

Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Karakter Spiritual (Studi Kasus Dalam Ormas Persaudaraan Setia Hati Terate Di MTsN 4 Blitar)

Mohamad Efendi^{a,1} Mutrofin^{b,2}

^a UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Jl Mayor Sujadi Timur No.46, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupten Tulungagung 66221

¹efendimagus@gmail.com, ²rofin85@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: Juni 2022
Direvisi : Juli 2022
Disetujui: Agustus 2022

Kata Kunci:
Komunikasi Organisasi,
Karakter Spiritual,
Persaudaraan Setia Hati Terate

Keywords:
Strategy
Organizational Communication,
Spiritual Character

ABSTRAKSI

Abstrak:

Kajian ini merupakan distansi dari penelitian sebelumnya, yang bertujuan menganalisa bagaimana strategi komunikasi organisasi dapat mempengaruhi individu maupun kelompok. Studi kasus penelitian ini ormas persaudaraan setia hati terate di MTsN 4 Blitar, agar dapat menganalisa bagaimana strategi yang di gunakan untuk membentuk karakter spiritual pra remaja. Karakter spiritul sangat di butuhkan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan, menemukan jati diri, memperindah kehidupan dan mencintai Tuhan semesta alam. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif, menggali sumber melalui wawancara dan observasi secara langsung. Dengan jenis litbrary research atau kepustakaan menggunakan rujukan buku, dan jurnal terdahulu dalam menunjang penelitian

Abstract:

This study is a departure from previous research, which aims to analyze how organizational communication strategies can affect individuals and groups. The case study of this research is the brotherhood loyal heart terate organization at MTsN 4 Blitar, in order to be able to analyze how the strategies are used to shape the spiritual character of pre-adolescents. Spiritual character is very much needed for human beings in living life, finding identity, beautifying life and loving God of the universe. This study uses a qualitative descriptive method, digging sources through interviews and direct observation. With this type of literature research or literature using reference books, and previous journals to support research.

I. Pendahuluan

Mengatur sekumpulan orang atau organisasi non profit adalah sesuatu yang tak mudah, terlebih apabila di sampaikan kepada public yang memiliki banyak latar belakang. Di setiap komunikasi yang di sampaikan dalam sebuah organisasi pastinya memiliki tujuan bersama. Maka dari itu masing masing organisasi memiliki cara sendiri dalam menyampaikan pesannya, strategi komunikasi inilah yang terkadang dapat kita terapkan di era sekarang untuk menyempurnakan kwalitas komunikasi. Komunikasi merupakan satu hal di mana ketikan man symbol verbal dan non verbal diberikan, diterima, dan diberi arti (Novi Fitria. Nur Ainun, 2019). Di mana fenomena yang kompleks yang sulit di pahami terlebih dalam konteks pesan non verbal serta harus paham akan rukun dan susunan yang terdapat dalam pesan komunikasi itu.

Dalam membuat instruksi kepada komunikan hendaknya memiliki cara, seperti maksud dari strategi komunikasi bahwa proses system saat ketika pesan dengan atau melalui perkara dari berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga komunikan atau audience dapat menerima dengan apik. Sehingga dapat mempengaruhi sikap sesuai dengan tujuan, menurut (Effendy Onong Ucjana, 2017) bahwa perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah di pahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah di sampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Komunikasi sendiri beraneka ragam, dalam penelitian ini menurut disiplin ilmu komunikasi menjelaskan bahwa mendekati diri pada Sang Pencipta di sebut komunikasi transcendental yakni antara Tuhan dan manusia (Ilaihi, 2010). Banyak sekali organisasi di luar sana yang memiliki penyampain pesan nya masing masing, namun dalam penelitian kali ini efek dari komunikasi organisasi khususnya Persaudaraan Setia Hati Terate adalah tentang pembentukan karakter anggotanya. Menurut data per 2021 organisasi terbesar yang usianya akan mencapai satu abad di Indonesia setelah Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (Mulyana, 2014).

Seiring besarnya suatu organisasi besar pula preoblematika di luar sana terkait organisasi ini, Momentum dari organisasi persaudaraan setia hati Terate adalah ketika bulan Muharram atau suro, dikarenakan pada tanggal 1 suro atau bulan suro diselenggarakannya pengesahan atau au ritual khusus yang tak jarang juga menuai stigma masyarakat yang dinilai mistis padahal di setiap serangkaian tersebut mengandung pesan nonverbal tentang filosofi hidup. Hakikat dari pesan nonverbal ini yang menjurus pada pesan transcendental yang akhirnya akan menimbulkan artian yang lebih mendalam sesuai pemahamannya masing-masing karena didapati beberapa simbol-simbol yang sulit dijelaskan.(Novi Fitria. Nur Ainun, 2019)

Meski dari pada itu realitas kehidupan di luar sana banyak tradisi yang bertentangan dengan etika bermasyarakat, sehingga memunculkan stigma masyarakat terkait apa yang dilakukan oknum warga PSHT. Tradisi semacam konvoi, rusuh, dan konflik antar perguruan. Ini merupakan hal-hal yang menyimpang dari ajaran itu sendiri sehingga memunculkan perspektif baru bagi masyarakat terkait apa yang diajarkan dari perguruan tersebut sehingga menimbulkan stigma masyarakat. Seperti yang terjadi di Blitar tahun 2020 polisi dan juga aparat mengeluarkan tindakan tegas terhadap warga PSHT yang nekat melakukan konvoi berupa penyekatan di beberapa titik memulangkan atau melarang untuk melintas, dan mengerahkan personil polres Blitar.

Dengan demikian ajaran dari PSHT dalam membentuk karakter siswa, khususnya pelajar MTsN 4 Blitar merupakan tantangan tersendiri. Strategi komunikasi organisasi bisa menjadi referensi atau acuan tentang bagaimana merubah perilaku menjadi lebih baik, minimal ke efektifan penyampaian pesan bisa di terima dengan apik. Sehingga terwujudnya karakter spiritual pada usia pra remaja khususnya di MTsN 4 Blitar sesuai dengan tujuan dari strategi komunikasi.

Penyampaian pesan tentunya agar menimbulkan feedback yang maksimal perlu di kemas dan di atur. Seperti pada penelitian Dedi Syahputra dalam jurnalnya yang menjelaskan tentang manajemen komunikasi yang menjadi *core element* dalam strategi manajemen yang merupakan booster factor (faktor pendorong) bagi kinerja organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan manajemen yaitu perencanaan (*planning*), tujuan organisasi (*organizing*), arahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan kata lain faktor komunikasi tidak dipandang sebagai sebuah faktor yang esensial demi tercapainya tujuan organisasi (Dedi Sahputra, 2020). Apa yang terjadi pada masalah komunikasi di dalam organisasi inilah disebut dengan krisis komunikasi. Dari perspektif komunikasi, strategi manajemen sangat bergantung pada faktor komunikasi, atau pada bagaimana memaknai faktor komunikasi yang dalam terminologinya disebut dengan manajemen komunikasi.

(Lydia Fahmawati, 2021) menulis jurnal yang bertemakan Fungsi komunikasi organisasi internal selama pandemic Covid studi kasus di organisasi pendidikan perihal bagaimana suatu organisasi atau perusahaan dalam menghadapi virus Covid-19 yang mengganggu kegiatan

masyarakat terlebih dalam hal berkomunikasi. Di tuntut untuk adaptif dengan cara merubah peraturan dan menerapkan teknologi untuk kelangsungan organisasi atau perusahaan. Kecepatan dalam mengambil keputusan sangat di perlukan untuk menumbuhkan inovasi dan kreatifitas. Komunikasi selanjutnya adalah sosialisasi kepada bawahan dan keseluruhan secara structural untuk menjaga komunikasi, meskipun penelitian komunikasi organisasi sudah banyak tapi Ketika di hadapkan di masa pandemic menjadikan fungsi komunikasi menjadi unsur dan topik utama untuk adaptif. Hal ini selaras dengan organisasi PSHT menjadi salah satu perguruan yang dinamis.

Kebutuhan rohani bagi setiap manusia sangat lah penting, minimal dalam melakukan Hablum minaallah atau komunikasi dengan Tuhan. Hal ini bagian dari komunikasi transcendental, seperti dalam penelitian Nalar Spiritual interaksi manusia dengan Tuhan (perspektif psikologi sufi) dalam jurnal yang di tulis oleh Nur Ainiyah dan Moh. Isfironi Fajri ini menjelaskan tentang bagaimana mencoba memahami tiap pesan teks yang ada dalam Al Qur'an yang di sampaikan Tuhan melalui malaikat dan para nabi (Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, 2019). Komunikasi yang mana di lakukan atau yang terjadi antara hamba dengan Tuhannya. Ketika manusia melakukan sholat itulah wujud komunikasi spiritual, bila di renungkan secara sesungguhnya di pengaruhi oleh suara hati yang bersih. Suara hati yang bersih inilah yang di sebut kecerdasan spiritual. Keterkaitan dengan penelitian adalah bagaimana karakter spiritual manusia dapat terbentuk karena keyakinan yang kuat dalam hati tentang Tuhan dan wadah tersebut ada pada kekuatan pesan komunikasi organisasi.

Dalam penelitian ini memiliki distansi atau perbedaan terhadap penelitian yang sudah ada dan merupakan pengembangan dari sebelumnya, sekaligus harapan peneliti an ini bisa menjadi referensi. Seperti dalam ketiga jurnal di atas bahwa komunikasi sebagai kebutuhan dalam organisasi harusnya di manage, terlebih dalam pembentukan karakter. Sehingga ketika menjalani kehidupan antar sama maupun hubungan terhadap Tuhan teratur, sehingga kehidupan berjalan dengan indah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi organisasi, di mana kekuatan komunikasi dapat mempengaruhi individu maupun sekelompok, serta pentingnya komunikasi organisasi untuk menggapai tujuan bersama. Menganalisa organisasi persaudaraan setia hati terate khususnya MTsN 4 Blitar yang merupakan studi kasus dari penelitian. Menganalisa bagaimana strategi komunikasi organisasi dalam membentuk karakter spiritual dalam organisasi persaudaraan setia hati terate MTsN 4 Blitar. Serta menganalisa bagaimana nalar dan spiritualitas manusia dalam mencoba memahami konsep spiritual persaudaraan setia hatiterate di MTsN 4 Blitar

II. Metode Penelitian

Teori yang di pakai pada penelitian kali ini adalah teori defusi yakni organisasi pada suatu tahap tertentu dapat mempengaruhi individu, sementara pada tahap yang sama individu memberikan pengaruh pada organisasi yang di personalisasikan oleh setiap individu pegawai dan individu lainnya di sosialisasikan oleh organisasi (Rachmat Krisyanto, 2007). Demikian dapat terlihat organisasi melalui ciri nya masing masing, melalui pesan komunikasi yang di sampaikan unik dari setiap organisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah stratgi komunikasi organisasi tentang bagaimana bisa mempengaruhi dalam proses pembentukan suatu karakter spiritual. Sedangkan objek dari penelitian merupakan ormas persaudaraan setia hat iterate pada pelajar dari MTsN 4 Blitar yang dominan praremaja (Aan Komariah dan Djama'an Satori, 2014).

Sumber data primer di ambil dari wawancara warga atau pelatih dalam mengaplikasikan ke ampuhan komunikasi organisasi, serta kepada siswa PSHT. Sumber data sekunder di peroleh dari kajian terdahulu serta referensi jurnal, buku maupun internet Lokasi penelitian di lakukan di MTsN 4 Blitar dengan cara observasi secara langsung ke tempat latihan.

III. Penyajian dan Analisis Data

A. *Komunikasi Organisasi dalam PHST*

Komunikasi adalah suatu hal di mana proses penyampaian pesan itu sangat penting bagi organisasi dan merupakan kunci yang bisa menjadi tolak ukur guna membangun hubungan di dalam suatu organisasi dalam wujud berinteraksi berbagi informasi. Komunikasi yang baik menghasilkan suatu organisasi yang baik pula karena dalam suatu organisasi terdiri dari beberapa insan, serta banyaknya ciri khas komunikasi dari masing-masing latar belakang tersebut. Hal ini merupakan salah satu tantangan dari sebuah organisasi untuk menyatukan suatu pemikiran dengan tujuan bersama, tanpa menjatuhkan satu sama lain kekompakan timbul karena adanya komunikasi yang kuat. Tantangan di sini seperti saling memahami melalui penyampaian informasi yang terkadang terjadi miskomunikasi sehingga timbulnya kekecewaan, kemarahan salah paham serta masalah-masalah lain pada saat penyampaian informasi. Namun dengan adanya suatu permasalahan kemudian diselesaikan melalui evaluasi secara baik tanpa tenggang rasa untuk terus melangkah maju, dan bersikap dewasa satu sama lain meski di setiap orang memiliki kekurangan bagaimanapun juga kita dipaksa kerja tim untuk menutup kekurangan menjadi warna-warni dalam sebuah organisasi. (Mulyana, 2014)

Pengertian komunikasi organisasi menurut Brent D Ruben 1988 komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Dalam pengertian ini komunikasi juga di sama artikan bahwa melalui tahap-tahap terpisah namun masih dalam suatu hubungan antara satu dengan yang lain. Sedangkan organisasi menurut (Novi Fitria. Nur Ainun, 2019) berpendapat bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab yang memiliki karakteristik yaitu mempunyai struktur tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam suatu organisasi. (Prisgunanto, 2018)

Dengan demikian komunikasi organisasi merupakan suatu kumpulan terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki visi dan misi (tujuan) tertentu. Tentunya komunikasi di suatu organisasi memiliki cara masing-masing untuk mengkoordinasikan aktivitas maupun kegiatan dalam suatu organisasi tersebut, dengan makna lain organisasi memiliki sistem untuk menata maupun mengatur melalui pesan yang disampaikan bertujuan memaksimalkan visi misi secara bersama-sama. Maka dari itu apabila dari satu bagian dari struktur terganggu maka akan mempengaruhi bagian lain dari organisasi tersebut (Liliweri, 2017).

Komunikasi dalam sebuah organisasi terkadang dipahami adalah sebuah strategi penyampaian pesan yang terlalu formal, padahal dalam suatu strategi pendekatan di dalam organisasi interaksi yang pembahasan atau diskusi ringan adalah salah satu cara bagaimana keakraban lebih cepat diperoleh. Pembahasan secara ringan dan santai di dalam suatu organisasi akan menimbulkan solidaritas serta kekompakan yang lebih cepat sehingga dalam menyatukan suatu pikiran akan lebih cepat diterima. Dalam maksud lain interaksi antara atasan maupun bawahan secara terus-menerus, berubah-ubah dan tidak ada hentinya dalam rangka penyampaian pesan akan menimbulkan feedback yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga menghasilkan kualitas masing-masing departemen atau bidang tentang hasil kinerja yang evaluative. Serta dapat diartikan membutuhkan pengimplementasian strategi komunikasi yang terencana di butuhkan tehnik dan metode, karena taktik dapat di rubah sebelum strategi (Nisa, 2016)

B. *Analisis Kondisi PHST*

Persaudaraan setia hati Terate merupakan salah satu organisasi pencak silat yang ada di Indonesia, dan merupakan salah satu perguruan silat yang menyebar hingga manca negara. Didirikan oleh Ki Hadjar Hardjo Uetomo yang merupakan siswa atau hasil didikan dari Ki Ngabei Ageng Soerodiwirdjo yang mana merupakan pendiri dari pencak silat Setia Hati tahun 1903 di Surabaya tepatnya di kampung Tambak Gringsing. Sebelum dikenal dengan nama Setia Hati

beliau pertama kali mendirikan Sedhulur Tunggal Kecer dan permainan Pencak Silat Joyo Gendelo Ciptomulyo sebagai latihan fisik atau gerakan pencak silat setia hati untuk kerohanian dan spiritualnya.

Ki Hajar Harjo Utomo mendapatkan kasih berlebih sehingga dapat menguasai ilmu dari sang guru karena ketekunan pengabdianya sehingga sang guru memberikan hak gelar pendekar tingkat III dalam tataran ilmu setia hati di desa winongo ketika masa penjajahan Belanda. Sebelum mendirikan PSHT beliau berkeinginan mendharmakan keilmuan hasil latihan ke orang lain, di gkungan sekitar dan di dunia kerja untuk kebaikan sesama. Karena semangat pemberontakan yang tinggi beliau jatuh bangun di dunia kerja sampai ikut Sarekat Islam yang bertujuan mengusir penjajah di Indonesia beliau sempat ditunjuk sebagai pengurus.

Di samping itu beliau juga mendirikan pencak silat sport club untuk mendarmakan ilmunya di Pilang bangau Madiun. Namun tak selang lama tercium oleh Belanda dan akhirnya dibubarkan, kemudian beliau merintis kembali dengan siasat menghilangkan pencak silat sehingga tinggal setia hati sport club. Dikarenakan pada saat itu pemberontakan sangat gencar sehingga bagaimana adaptasi organisasi pencak silat dijadikan sebagai wadah yang terlihat sebagai wadah olahraga.

Kemudian setelah berbagai cobaan dan melalui banyak proses Ki Hajar Harjo Utomo pada tahun 1942 Jepang masuk di Indonesia Pencak Silat Sport Club di rubah menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate atas inisiatif dari murid beliau Sueratno Sorengpati yang juga selaku tokoh Indonesia Muda. Selanjutnya pada tahun 1950 di mana pendiri PSHT, mendapatkan pengakuan dari pusat dan di tetapkan sebagai perintis kemerdekaan karena kerja kerasnya pula sebagai pejuang yang menentang penjajah Belanda

C. *Pola Komunikasi Persaudaraan Setia Hati Terate*

Lambat laun PSHT semakin berkembang dari satu daerah kedaerah yang lain bahkan manca negara, berawal dari orang orang yang merantau mendarmakan ilmu luhur ke orang lain. Tentunya eksistensi itu juga membantu promosi agar organisasi terus berkembang, namun demikian bukan menjai tolak ukur kejayaan suatu organisasi. Seiring dengan pesatnya organisasi banyak pula nilai luhur yang di ajarkan di organisasi di cederai oleh internal maupun eksternal. Terlebih dalam masa ke masa di mana latihan juga memiliki pembaharuan agar terus bisa adaptif di zaman yang memang bukan kolonial seperti dahulu.

Sehingga dalam ad/art di atur salah satunya agar nilai nilai dalam ajaran PSHT tetap terjaga, dengan demikian tujuan dari organisasi untuk membentuk karakter yang memiliki budi luhur tahu benar salah. Inti dari pembelaan persaudaraan setia hati terate adalah untuk mempertahankan kehormatan, kebenaran, kebahagiaan dan keselamatan. Realita kehidupan tidak bisa disangkal bahwa hidup itu berkembang untuk mencapai suatu kesempurnaan, menjadi pribadi yang lebih baik dalam artiannya masing-masing maupun baik secara global. Maka dari itu dari setiap pelatihan pembentukan karakter siswa persaudaraan setia hati terate amat di perhatikan terlebih lagi apabila dalam usia yang masih remaja pembagian tupoksi materi dibeda-bedakan sesuai umur dan faktor tertentu.

Setia Hati di Indonesia maupun mancanegara persaudaraan setia hati terate adalah yang paling pesat dikarenakan SH Terate adalah organisasi yang dinamis tidak menolak perubahan sehingga selalu bisa mengikuti perkembangan zaman dan selalu mengikat orang untuk ikut berlatih. Ada satu tugas penting bagi generasi penerus SH Terate yaitu menginventarisasi keilmuan SH yang saat ini dipegang oleh beberapa warga SH yang umumnya sudah berusia sepuh. Bila semua itu diinventarisasi maka menjadi kekayaan yang tidak ternilai bagi setia hati – setia hati Terate pada umumnya untuk generasi ke depan.

Dari sebagian ajaran tersebut banyak diluar sana yang menjadikan alasan tentang bagaimana pengaplikasian dari organisasi ini sangat dinamis dan diterima oleh masyarakat. Alasan lain dari mereka yang mengikuti organisasi ini adalah untuk mencari persaudaraan, belajar beladiri entah untuk diri sendiri maupun prestasi, serta ingin menjadi pribadi yang lebih baik secara sikap maupun keagamaan. Berapa poin ini bisa diartikan bahwa bagaimana perkembangan dari

persaudaraan merambah dari berbagai lini, nggak dikuatkan dari berbagai mancanegara. Selanjutnya bagi mereka tentang yang diajarkan dari salah satu panca dasar kesenian maupun beladiri tampak dari luar eksistensi dari produk atlet yang mengisi khususnya dicampur berasal dari PSHT. Dalam dalam pertandingan terdapat dua cabang kesenian atau sekumpulan gerakan yang terdiri dari beberapa jurus tunggal, ganda maupun beregu. Jurus tunggal sendiri terdiri dari tiga bagian yaitu kesenian tangan kosong, golok dan toya'. Dari keseluruhan seni ini memiliki aturan nya masing-masing pada saat pertandingan.

Di sebutkan dalam kutipan bahwa organisasi PSHT organisasi yang dinamis dan mudah diterima di masyarakat, bisa dibawakan dan diterapkan di masing-masing wilayah dengan ciri khasnya masing-masing tanpa merubah dari dasar ajaran setia hati Terate. Konsekuensi dari pewarisan ilmu bukan hal yang mudah namun bukan berarti tidak mungkin karena ada larangan-larangan yang memang diatur untuk menjaga ajaran berbudi luhur dan harus berani laku "ngilmu tinemu Soko laku".

Tugas selanjutnya untuk para generasi penerus mendidik serta mengerjakan karakter siswa yang memiliki budi luhur tahu benar dan salah, ungkapan Mas Hadjar Hardjo Uetomo. Terlebih lagi dalam kondisi zaman milenial perlunya sikap adaptif dalam mendidik serta melatih siswa sangat amat diperhatikan. Dalam waktu lain organisasi PSHT mengadakan penataran pelatih yang merupakan satu hal terpelatih lebih konsen dan memperhatikan situasi zaman sehingga tersampaikan nya pesan organisasi secara maksimal.

Penataran pelatih, refreshing pelatih pelatihan wasit juri dan lain-lain adalah tupoksi dari pengembangan seksi ke organisasian pusat, cabang, ranting maupun unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi. Salah satu output dari salah satu tersebut adalah terciptanya wasit juri serta atlet unggul yang ada di MTsN negeri Gandusari. Tentunya dalam mencetak kader serta siswa yang berprestasi ini bukanlah waktu yang singkat, pembentukan atlet bisa dimulai dari usia dini maupun pra remaja dan setelah itu ketika disahkan menjadi warga atau setelah lulus dari MTSN 4 Blitar barulah bisa mengaplikasikan. Terhitung 4 sampai 5 tahun hasil dari latihan bisa terlihat bukan termasuk dalam latihan pembentukan atlet, pengaplikasian dua securi khususnya di ranting Gandusari sudah terealisasi dengan ajang Gandshter cup.

Sedangkan dalam open rekrutmen, PSHT membuka lebar bagi siapa saja yang ingin ikut bersama belajar menuntut ilmu. Tidak memandang umur dan latar belakang apapun, dalam privasi beragama pun di bebaskan namun ketika ikut di atur dengan sama sama saling menghargai dan tupoksi masing masing. Khususnya di MTsN 4 Blitar ketika membuka siswa baru, di sampaikan melalui pengumuman secara langsung dengan menampilkan sedikit kesenian dan prestasi atlet

Persaudaraan setia hati terate Di MTsN 4 Blitar berdiri pada tahun 2005 didirikan oleh Mas Slamet yang dulu merupakan staf tata usaha sekaligus pengajar Teknologi Komunikasi serta Informasi di kelas khusus. Sebelum diangkat menjadi PNS dan mengajar di kelas unggulan atau khususnya beliau mempunyai target atlet dan bagian untuk mendharmakan PSHT. Sebelum diangkat PNS beliau fokus melatih di ekstrakurikuler yang diampu, dan berhasil mencetak benih atlet yang berkualitas. Singkat cerita beberapa siswa yang dianggap sudah layak menjadi warga yang akhirnya disahkan pada tahun 2010, berapa 9 warga hasil dari didikan beliau. Diantaranya adalah Mas Zainul Mas ma'ruf mas Runi Mas Salman Mbak Widya Mbak Winda Mas Andik Mas Mansyur dan mbak Isma. Namun dari 9 warga yang terus melatih sampai sekarang adalah Mas Zainul, meskipun di tahun 2014 sampai tahun 2019 ditinggal merantau di Kalimantan sehingga dilanjutkan oleh Mas Adif. Yang mana beliau merupakan penjaga keamanan atau satpam Mtsn 4 Blitar, tidak kalah eksistensi pada latihan sebelumnya. Dia banyak mencetak beberapa prestasi sehingga bisa dipercaya kabupaten untuk menjadi official di tingkat cabang, track record dari latihan MTsN merambah ke Jawa timur. Di mana atlet yang dihasilkan dominan pada pra remaja, sehingga peluang untuk menjadi juara umum tidak terlalu beresiko. Dan pada waktu umur segitu merupakan waktu yang pas untuk mendidik karakter sekaligus mencetak benih atlet.

Selanjutnya setelah di didik oleh Mas Adif perkembangan dari latihan terfokus pada atlet dan juga bisa dianggap masa kejayaan di mana bisa menghasilkan kader yang eksis sehingga bisa

membawa MTsN 4 Blitar lebih dikenal di Jawa timur. Selanjutnya di tahun 2015 hasil didikan dari mas Zainul sekaligus Mas Adif dan menghasilkan 8 warga. Kemudian di tahun 2016 menghasilkan 7 warga dari didikan Mas Adif di karena ditinggal merantau oleh mas Zainul, dan dan dilanjutkan di tahun 2017 menghasilkan 6 kader di tahun berturut-turut ini memperoleh apresiasi dalam hal prestasi. Menginjak di tahun selanjutnya pengesahaan pada tahun 2019 bertepatan dengan pulangnyanya mas Zainul dari perantauan. Kembalinya pelatih senior yakni mas Zainul dan Mas Adif hingga sekarang, mendar makan ilmu yang sangat kolaboratif mencetak belasan warga.

Tentunya dengan waktu serta proses latihan yang panjang pondasi kuat sangat lah dibutuhkan, agar ketika menjadi warga PSHT tetap sadar akan setia hati pada diri nya masing-masing. Dengan meyakini akan hakiki hayati tentang bagaimana warga menyingkap tabir tirai selubung hati nurani di mana Sang Mutiara hidup bertahta. Organisasi memiliki panca dasar yang pertama adalah persaudaraan, olahraga beladiri kesenian dan kerohanian atau ke SH an. Sehingga panca dasar tadi untuk menyadari dan meyakini setia hati bahwa sebab utama dari segala rintangan dan malapetaka sesungguhnya bukanlah insan atau makhluk atau kekuatan yang di luar dirinya. Oleh karena itu pencak silat hanyalah syarat untuk mempertebal kepercayaan kepada diri sendiri dan mengenal diri pribadi. Maka setia hati pada hakekatnya tanpa mengingkari segala martabat ke duniawian tidak kandas atau tenggelam pada pelajaran pencak silat sebagai pendidikan kebutuhan saja melainkan lanjut menyelami ke dalam lembaga pendidikan kejiwaan untuk memiliki sejauh jauh kepuasan hidup abadi lepas dari pengaruh rangka dan suasana. Sekedar memenuhi syarat bentuk lahir disusunlah organisasi dalam rangka persaudaraan setia hati Terate sebagai ikatan antara saudara Setia hati dan lembaga sebagai pembawa dan pemancar cita.

Di jelaskan pula bahwa dalam menjalani hidup yang berkembang menuju kesempurnaan: tumbuh, berkembang, lahir,binasa, hidup dan mati atau pulang kepada Tuhan. Hal ini bukan hanya semata mata bahwa Tuhan suatu kepercayaan khusus hanya dengan pembuktian bersifat kejiwaan saja serta tidak dapat di paksakan kepada setiap orang. Karena bagaimanapun dalam memahami konsep demikian di kembalikan lagi kepada pemikiran setiap insan. Namun bisa di pahami dengan alasan alasan pikiran dengan pembuktian yang bersifat keberadaan.

D. Implementasi Strategi Komunikasi Organisasi PHST dalam Pembentukan Karakter Spiritual

Sudut pandang Hendra sebagai siswa terhadap pelatih MTSN 4 Blitar bahwa sangat baik sabar dan semangat dalam mendidik dan berikan ilmu. Namun menurut Faiza dan Agil bahwa jangan membanding-bandingkan siswa satu dengan yang lain serta terlalu keras dan kasar mereka juga paham akan pembentukan karakter yang disiplin dan tidak manja. Pelatih MTSN 4 Blitar dalam membentuk karakter memberi ketegasan sehingga dengan rasa sadar dari masing-masing karakter untuk menjadi lebih baik. Beberapa sampel dari siswa senior bahwa dengan menyadarkan diri masing-masing karakter bisa menemukan kelebihan serta apa yang menjadi kekurangan sehingga harus benar-benar dihilangkan untuk menemukan kualitas dalam diri. Salah satunya hal itu timbul dari pendidikan kedisiplinan tanpa tawar-menawar sehingga ketika latihan keseriusan dalam mengikutinya dari awal sampai akhir serius tapi santai.

Ikatan batin yang melebihi saudara kandung menimbulkan rasa spiritualitas kepada Tuhan yang maha esa sehingga dalam bersikap positif saat mendarmakan hakikat persaudaraan. Secara tidak sadar ketika kita sering bertemu kepada orang terdekat kita atau orang yang kita sayangi, tercipta suatu rasa atau ikatan batin yang apabila satu merasakan sakit yang lain akan ikut merasakan atau memikirkan saudara yang sakit tersebut. Ini terjadi karena hubungan batin ketika dalam keadaan susah maupun senang berdampingan meskipun bukan saudara kandung. Serta apabila dalam menyelesaikan problematika secara bersama-sama tanpa memutus silaturahmi guna terjaganya rasa persaudaraan, seperti yang disampaikan dan diajarkan oleh kang Mas Tarmadji selaku ketua Pusat PSHT di masanya

Rasa spiritualitas selanjutnya yang paling awam dan global adalah bagaimana warga PSHT maupun siswa timbul rasa toleransi serta menghormati sehingga terciptanya kehidupan yang harmonis dengan memahami masing-masing latar belakang yang berbeda. Dalam latihan MTSN 4

Blitar pun ibarat pelatih kepada atlet maupun kakak kepada adiknya, yang meskipun ketika di latihan itu taat kepada warga dan ketika menjadi sesama warga semua dianggap sama. Tanggapan lain terkait ajaran yang mendasar adalah terwujudnya hubungan batin yang melebihi saudara kandung yang terdapat pada makna persaudaraan. Sehingga apabila hubungan antara sesama dapat suatu hal yang mutualisme dan berefek dalam sifat yang baik antara satu sama lain akan berimbang pada hubungan masing-masing terhadap Tuhan yang maha Esa. Dalam sebuah falsafah bahwa "cilik ora kurang turah bakal, gede ora turah kurang bakal". Maksud demikian bukan berarti senior maupun warga yang junior bukan tolak ukur namun kembali lagi pada karakter terbentuk semasa latihan sehingga menjadikan warga yang memiliki passion atau kelebihan masing-masing sehingga tidak melihat dari umur saja.

Tahun 2022 banyak warga yang disahkan namun dari kejayaan tersebut bertolak belakang dengan latihan yang ada di luar lingkup pelajar. Seperti yang terjadi di luar bahwasanya pelatih juga menjadi acuan bagi siswa, ada beberapa hal larangan yang bertolak belakang dengan ajaran dilakukan ketika di luar latihan. Hal demikian berlindung pada alasan apabila dilakukan di luar itu sah-sah saja" tanggapan dari mas Zainul. Ditambah tradisi yang dianggap balas dendam menjadi permasalahan lain yang perlu dicarikan solusi, karena semakin berjalannya waktu kita harus adaptif dan memiliki inovasi dalam mendidik karakter. Mas Willy dan Mas Diki selaku pelatih Di MTsN juga berpendapat bahwa hal anarkisme itu timbul dari oknum yang mendahului sehingga prinsip dari sebagian warga satu terluka pasti yang lain ikut membela. Belum lagi ini ada diri sendiri meskipun hal tersebut tidak diajarkan, serta dalam artian yang lebih mendalam sebagaimana manusia yang dianugerahi sebuah pilihan dalam menentukan tahu benar dan salah. Sebagaiantisipasi dan juga solusi terus di tegakkan namun meski hal demikian relatif.

Keseluruhan dalam latihan ini merupakan proses tentang bagaimana memahami dari masing-masing siswa sehingga dalam tahapan tertentu ketika pembentukan karakter dan dalam segi ketelitian untuk pertandingan memiliki tupoksi serta rekam perkembangan ketika latihan. Dalam menciptakan karakter disiplin keseriusan dalam artian lain keras dalam mendidik bukan berarti kejam, juga bukan pula berarti agar ingin dihormati namun semata-mata dalam menjalani hidup serta pembentukan awal dari sikap disiplin perlu dengan cara yang tegas. Jauh dari pada itu intan, Heru, Ulum mengutarakan bahwa semakin sopan terhadap orang lain maupun orang tua.

Dengan demikian hubungan antar sesama manusia dengan manusia yang satu timbul saling mengasihi dan menghargai. Apalagi dalam kehidupan berkeluarga sikap saling terbuka antara anak kepada orang tua sangatlah penting di sini harus lebih membuka diri akan masalah ataupun sekedar bercengkrama bersama keluarga. Setelah mengikuti latihan mereka merasakan bahwa efek dari pembelajaran ketika latihan menjadikan salat serta ibadah menjadi lebih tertib, hal ini adalah tujuan dari ajaran nilai ilmu Setia hati. Serta merupakan bagian dari pesan transendental yang mana seorang hamba atau manusia menyampaikan keluh kesahnya berkomunikasi dengan Tuhan yang maha Esa.

Sehingga berbagai macam strategi untuk bagaimana melatih dengan baik dan benar menghasilkan karakter yang benar-benar berkualitas di luar maupun di dalam PSHT. Wujud orang-orang yang benar mengayomi serta bermanfaat bagi yang lain. Sehingga dalam mendidik dengan baik dapat dilihat dari ajaran fisik pemikiran atau spiritual yang pertama adalah budi pekerti, salah satu kunci untuk tahap awal ajaran silat. Hanya spiritualitas lain secara dasar yang diajarkan adalah bagaimana siswa dapat merenungi serta introspeksi diri akan kesalahan dan kelebihan yang perlu dikembangkan maupun dibuang untuk kepentingan jati diri

IV. Kesimpulan

Komunikasi organisasi merupakan cabang komunikasi yang berguna untuk mengkoordinir suatu organisasi dengan menyampaikan pesan sesederhana mungkin, agar mudah di pahami guna memaksimalkan tujuan bersama. Sedangkan strategi komunikasi organisasi bila di ambil dari pembahasan suatu taktik yang di rencanakan sehingga lahir strategi yang berfungsi untuk mempengaruhi dan memiliki tujuan dari masing masing organisasi.

Dalam organisasi PSHT yang mana pencak silat terbentuk dari semangat pemberontakan akan penjajah, bertujuan menciptakan manusia yang berbudi luhur tahu benar salah. Memiliki pola komunikasi yang dinamis sehingga dapat di terima di masyarakat. Bentuk kegiatannya mengajar kan persaudaraan, olah raga, beladiri, kesenian, dan kerohanian.

Pemahaman sederhananya seni satu satunya dalam hidup ialah menempatkan diri sesuai tempat, rangka, dan suasana di mana dan kapan hidup itu berlangsung. Sehingga ketika pengimplementasian karaktr spiritual khususnya di MTsN 4 Blitar, dengan ktegasan di latian. Namun juga di imbangi dengan strategi dengan ajaran setia hati yang di pahami secara sederhana sesuai tupoksi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djama'an Satori. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Dedi Sahputra. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*.
- Effendy Onong Ucjana. (2017). *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media Group.
- Lydia Fahmawati, C. dan I. I. (2021). Fungsi Komunikasi Organisasi Internal Selama Pandemi Covid Studi Kasus Di Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar (Cet ke-18)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, H. (2016). Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. *Universum*, 10(1), 49–63. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.223>
- Novi Fitria. Nur Ainun, M. K. (2019). *Komunikasi Organisasi*. Program Studi Ilmu Komunikasi.
- Prisgunanto, I. (2018). Pemaknaan Arti Informasi Di Era Digital. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 143. <https://doi.org/10.32509/wacana.v17i2.619>
- Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Kencana.
- Rachmat Krisyanto. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi, Organisasi, Kpmunikasi Pemasaran*. Kencana Prenada Media Group.